

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN

Nur Ilmi^{1*}, Natriani Syam², Rasmi Djabba³, Rosdiana Nasrul⁴

¹²³⁴Universitas Negeri Makassar

¹²³⁴Email: nurilmi@unm.ac.id, natrianisyam@unm.ac.id, rasmi.djabba@unm.ac.id,
rosdiananasrul04@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini yaitu hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan tes evaluasi membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan tes evaluasi membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Pada siklus III hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi baik (B) dan tes evaluasi membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare.

Kata Kunci: Membaca Pemahaman; *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*; Hasil Belajar.

Abstract

The problem in this study is that the learning outcomes of reading comprehension of fourth grade students have not been maximized. This study aims to determine the process of applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type learning model can improve the learning achievement of reading comprehension of grade IV UPTD SD Negeri 39 Parepare students. The approach used in this research is a qualitative approach and the type of research is Classroom Action Research (PTK). The subjects of this study were teachers and fourth grade students totaling 18 students. The research was conducted in 3 cycles. In cycle I, the results of research on the learning process from the teacher's aspect were in good qualification (B), from the student's aspect were in sufficient qualification (C) and the student's reading comprehension evaluation test was in sufficient qualification (C). In cycle II, the research results on the learning process from the teacher's aspect were at a good qualification (B), from the student's aspect were at a sufficient qualification (C) and the student's reading comprehension evaluation test was at a sufficient qualification (C). In cycle III, the research results on the learning process from the teacher's aspect were at good qualification (B), from

the student's aspect were at good qualification (B) and the student's reading comprehension evaluation test was at good qualification (B). The conclusion of this research is that by applying the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) type of learning model can improve the process and learning achievement of reading comprehension of fourth grade students.

Keywords: Reading Comprehension; Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC); Study Result.



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Seseorang membutuhkan pendidikan untuk memperoleh pembelajaran, mereka dapat secara aktif mengembangkan potensi di bidang iman, kecerdasan, pengendalian diri, dan keterampilan sosial. Menurut (lukman dkk., (2023) mengemukakan bahwa kualitas manusia dapat dibentuk melalui pendidikan karena menciptakan individu yang berkarakter, bertakwa kepada Tuhan, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, demokratis, dan independen.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Menurut Hidayah, (2015) mengemukakan unsur utama dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah kemahiran bahasa, pemahaman sastra, dan kemampuan menggunakan bahasa, yang meliputi empat keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Dalam mengubah perilaku berbahasa Indonesia siswa di sekolah dasar yaitu dengan cara guru mengajarkan bahasa Indonesia. Hal ini didasarkan dari tujuan mempelajari bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa.

Membaca adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Mediana dkk., (2022) mengemukakan bahwa Membaca memungkinkan untuk mempelajari fakta-fakta baru dan memperoleh pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui. Salah satu jenis membaca adalah pemahaman dalam memahami konsep dan ide yang terkandung di dalamnya, dan menarik kesimpulan adalah bagian dari membaca pemahaman.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV pada tanggal 15 Agustus 2023, ditemukan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data

hasil belajar siswa pada Bab I sudah besar materi menemukan dan menyimpulkan informasi dari teks bacaan masih rendah. Dari 18 siswa hanya 5 siswa yang mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 71 sedangkan 13 siswa lainnya belum mencapai nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Selanjutnya pada tanggal 16, 21, dan 23 Agustus 2023 dilakukan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Guru hanya menugaskan siswa untuk membaca teks bacaan lalu meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada di buku paket. Selain itu, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok. Hal ini membuat siswa tidak dapat saling membantu apabila mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Ada dua faktor yang berkontribusi terhadap hasil belajar masih rendah yaitu dari segi siswa dan guru. Adapun aspek dari guru yakni: 1) Guru jarang melibatkan siswa dalam belajar kelompok. 2). Guru kurang melibatkan siswa dalam aktivitas membaca yang variatif. 3) Tidak diterapkannya model pembelajaran. Sedangkan pada aspek siswa yakni: 1). Siswa pasif dalam proses pembelajaran. 2) Siswa kurang memahami isi bacaan. 3) Siswa kesulitan menyelesaikan soal cerita. Penerapan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dalam membaca pemahaman dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Menurut Amin & Linda (2022) menyatakan saat siswa mendiskusikan konsep-konsep sulit dengan teman-teman, model pembelajaran CIRC membantu siswa mengenali dan memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih mudah. Dengan kata lain, apakah seorang siswa berhasil atau tidak dalam belajar ditentukan oleh

partisipasi siswa dalam bentuk diskusi. Lebih lanjut Suyatno (Amin & Linda, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran tipe CIRC mendorong kolaborasi kelompok. Siswa dapat didorong untuk belajar dengan cepat dan akurat dengan tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, tetapi juga dengan mempelajari topik dengan bantuan siswa lain.

Beberapa temuan dari penelitian tentang model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yang dilakukan peneliti terdahulu. Seperti yang dilakukan oleh Niliawati dkk., (2018) dengan judul “Penerapan Metode CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV”. Menurut penelitian ini, menerapkan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas empat. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan & Rambe, (2022) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu”. Menggunakan model CIRC terbukti meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare setelah diterapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare”.

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Menurut Steven dan Slavin (Riyanto, 2014) menyatakan bahwa pada langkah pertama model pembelajaran CIRC, guru membagi kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 siswa. Guru membagikan wacana berdasarkan topik pembelajaran sebagai langkah kedua. Pada tahap ketiga, siswa bekerja sama untuk saling

membacakan, mengidentifikasi ide-ide utama dan menemukan informasi penting secara tertulis. Pada langkah keempat, siswa membacakan hasil yang telah mereka kerjakan sebagai kelompok. Pada tahap kelima, siswa dan guru membuat kesimpulan.

Hasil Belajar

Kemampuan yang diperoleh siswa dengan setelah apa yang mereka pelajari adalah hasil dari pembelajaran. Menurut Djabba dkk., (2023) menyatakan bahwa keterampilan yang diperoleh siswa dari pengalaman belajar mereka disebut hasil pembelajaran. Lebih lanjut menurut Wahyuningsih (2020) menyatakan hasil pembelajaran meliputi komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik dan dicapai setelah belajar. Ini dapat dijelaskan dalam hal hasil individu dalam proses tertentu, menggunakan simbol, angka, huruf, atau kalimat. Siswa mengevaluasi pembelajaran dengan membandingkan perilaku sebelum dan sesudah belajar. Menurut Suhono (2022) menyatakan bahwa karakteristik internal dan eksternal siswa, faktor psikologis, dan faktor lingkungan semuanya mempengaruhi hasil pembelajaran.

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman bertujuan untuk memahami suatu teks secara menyeluruh. Menurut Ilmi, (2022) menyatakan bahwa melalui proses membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu memahami isi teks, mampu menjawab pertanyaan, dan mampu menghubungkan isi teks secara lisan dan tulisan. Selain itu, menurut Sunarti, (2021) mengemukakan bahwa pemahaman membaca adalah proses aktif dan membutuhkan pemrosesan informasi yang kritis dan kreatif untuk memahami sepenuhnya apa yang pembaca coba sampaikan kepada pembaca melalui teks yang mereka baca, baik secara eksplisit maupun implisit.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan dengan baik dan tepat sesuai langkah-langkah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), maka proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Susilowati, (2018) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian tindakan di mana penerapannya terlihat dan berasimilasi dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan. Menurut Kurt Lewin (Farhana dkk., 2019) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan dengan 4 langkah tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilakukan pada tanggal 23, 27, dan 29 November 2023 semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sesuai dengan jadwal pembelajaran di kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa kelas IV yang berjumlah 18 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 10 perempuan. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu, observasi, tes evaluasi (10 soal esai), dan dokumentasi.

Adapun indikator keberhasilan yang digunakan yaitu:

1. Indikator Keberhasilan Proses

Penelitian dianggap berhasil ketika guru dan siswa menyelesaikan semua langkah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan kualifikasi baik (B), yang berkisar antara 76% hingga 100%. Karakteristik guru dan siswa dalam setiap siklus dinilai berdasarkan kemampuan dalam melaksanakan indikator yang dibuat pada setiap langkah model pembelajaran tipe CIRC.

2. Indikator Keberhasilan Hasil

Penelitian dianggap berhasil jika 76 % atau lebih dari 19 siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare memenuhi Kriteria Pencapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dimana setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam pembelajaran (2×35 menit) dengan jumlah siswa 18 orang yang terdiri dari 8

laki-laki dan 10 perempuan. Siklus I berlangsung pada hari Kamis, 23 November 2023, selanjutnya siklus II berlangsung pada hari Senin, 27 November 2023, dan siklus III berlangsung pada hari Rabu, 29 November 2023.

Siklus I

Perencanaan

Dengan menggunakan model pembelajaran CIRC selama fase perencanaan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pemahaman bacaan siswa. Peneliti sering bertukar pendapat dengan guru kelas IV sebagai pengamat untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar. Selanjutnya, peneliti menyiapkan beberapa item yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian yaitu menyiapkan materi, mengembangkan rencana pelajaran siklus I dengan menyesuaikan langkah pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Membuat lembar observasi bagi guru dan siswa untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Menyiapkan Lembar Kerja Kelompok siklus I (LKK) bersama dengan instruksi pengerjaannya. Membuat 10 pertanyaan esai dengan pedoman penilaian. Menyiapkan *handphone* untuk alat dokumentasi selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Siklus kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 23 November 2023 dari pukul 09:30 pagi sampai 10:40 pagi. Semua siswa yang berjumlah 17 siswa hadir. Dalam penelitian ini, seorang guru kelas IV bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai guru.

Kegiatan pendahuluan dimulai dari guru memberi salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. Setelah itu, ketua kelas memimpin doa dan dilanjutkan siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu Garuda Pancasila. Kemudian, guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan pemberian pertanyaan pemantik.

Kegiatan inti guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa menjadi 2 kelompok masing-masing 4 siswa dan 2 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Para siswa kemudian diinstruksikan untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang ditugaskan.
- 2) Guru membagikan LKK yang berisi teks

wacana “Tari Kipas Pakkarena”. Setelah itu, mengarahkan siswa untuk membuka LKK dan memberi arahan terkait pengerjaan tugas di LKK.

- 3) Guru mengarahkan setiap kelompok saling membacakan dan menemukan isi wacana “Tari Kipas Pakkarena” dan memberikan tanggapan dan menuliskannya di LKK. Selain itu, guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan.
- 4) Semua kelompok maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok maju, siswa mencocokkan jawabannya dengan jawaban guru.
- 5) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan akhir. Pada bagian ini, guru memberikan pertanyaan evaluasi dalam bentuk uraian sebanyak 10 pertanyaan. Siswa mengumpulkan hasil setelah menyelesaikan tes penilaian. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa.

Pengamatan

Sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran tipe CIRC, seorang pengamat dalam hal ini guru kelas IV menentukan hasil observasi guru dan siswa dalam siklus I dengan memperhatikan indikator pengamatan guru. Hasil pengamatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru telah menyelesaikan dua indikator yang dinilai cukup (C). Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 hingga 5 siswa dan menginstruksikan mereka untuk duduk dalam kelompok. Untuk indikator tidak terlaksana guru tidak menyebutkan nama-nama anggota kelompok.
- 2) Pada tahap memberikan wacana sesuai topik pembelajaran guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk membuka LKK yang telah dibagikan, dan memberi arahan kepada siswa terkait pengerjaan tugas di LKK.
- 3) Pada tahap mengarahkan siswa bekerja sama guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan setiap kelompok saling

membacakan dan menemukan isi wacana serta memberikan tanggapan, mengarahkan setiap kelompok untuk menulis hasil diskusinya di LKK dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

- 4) Pada tahap mengarahkan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan setiap kelompok mencocokkan jawabannya dan memberikan tanda ceklis (√) untuk jawaban yang benar dan tanda silang (X) untuk jawaban yang salah. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru meminta setiap kelompok untuk fokus memperhatikan presentasi kelompok lain.
- 5) Pada tahap menyimpulkan materi guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana adalah guru memberikan penguatan.

Menurut pengamatan observer, guru telah menyelesaikan 12 dari 15 indikator dan mencapai tingkat pencapaian 80% dengan kualifikasi yang baik (B). Sehingga, indikator dan tingkat keberhasilan tercapai. Berikut ini adalah hasil pengamatan proses belajar siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

- 1) Pada tahap pembentukan kelompok, terdapat 14 mencapai kategori cukup (C) dan 3 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 2) Pada tahap mendapatkan wacana sesuai topik pembelajaran, terdapat 6 siswa mencapai kategori baik (B), 7 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 4 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 3) Pada tahap bekerja sama, terdapat 5 siswa mencapai kategori baik (B),

terdapat 7 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 5 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

- 4) Pada tahap mempresentasikan hasil kerja kelompok, terdapat 3 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 10 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 4 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 5) Pada tahap menyimpulkan materi, terdapat 1 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 7 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 9 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

Dengan demikian diperlukannya perbaikan pada proses yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi

Siklus Refleksi I bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pemahaman membaca menggunakan model pembelajaran tipe CIRC. Di bawah ini adalah penjelasan dari hasil siklus refleksi pertama.

1) Refleksi Proses

Data pengamatan menunjukkan bahwa data proses pembelajaran siswa masih dalam kategori yang cukup (C), sedangkan pengamatan proses pembelajaran guru termasuk dalam kategori baik (B).

2) Refleksi Hasil

Dari 17 siswa dengan hasil tes penilaian, 11 mendapat skor lebih tinggi dari KKTP yaitu 71, dan sisanya 6 siswa tidak mencapai KKTP. Dengan kata lain hanya memperoleh persentase nilai ketuntasan membaca pemahaman sebesar 61,1% dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil refleksi pertama, beberapa siswa tidak memperhatikan presentasi kelompok lainnya selama proses pembelajaran dan penempatan kelompok, dan juga siswa tidak memiliki keberanian untuk menyimpulkan materi. Siswa lain juga membuat keributan selama pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan guru adalah difokuskan pada menjaga ketertiban di kelas selama tugas kelompok dan

kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran tipe CIRC tetapi juga berdampak positif, seperti dapat berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok, sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.

Indeks keberhasilan tidak tercapai dan masih berada pada kategori cukup (C) berdasarkan pengamatan, tes penilaian siklus akhir I, dan refleksi. Jadi peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

Siklus II Perencanaan

Meningkatkan hasil belajar membaca untuk siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC yang disesuaikan selama periode perencanaan siklus II. Diharapkan pada penelitian siklus II, proses dan hasil belajar dapat mencapai tingkat keberhasilan 76% atau lebih. Peneliti kemudian mengembangkan rencana dan menerapkannya pada siklus II. Adapun yang dipersiapkan adalah menyiapkan materi dan mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran siklus II yang tidak memenuhi indikator. membuat modul ajar siklus II dengan menyesuaikan langkah pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati kondisi belajar mengajar ketika model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diterapkan. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) siklus II dilengkapi dengan petunjuk pengerjaannya. Membuat 10 pertanyaan esai dengan pedoman penilaian dan menyiapkan handphone untuk alat dokumentasi selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada Senin, 27 November 2023, mulai pukul 7:30 pagi sampai 09:10 pagi Semua 18 siswa hadir. Dalam penelitian ini, seorang guru kelas IV bertindak sebagai pengamat dan peneliti bertindak sebagai guru.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru memberi salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. Selanjutnya ketua kelas memimpin doa dan dilanjutkan siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu

garuda Pancasila. Kemudian, guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan pemberian pertanyaan pemantik.

Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru akan membagi siswa ke dalam kelompok. Ada 2 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Siswa kemudian diinstruksikan untuk duduk sesuai kelompok yang ditunjuk.
 - 2) Guru membagikan LKK yang berisi teks wacana "Suku Minang". Setelah itu, mengarahkan siswa untuk membuka LKK dan memberi arahan terkait pengerjaan tugas di LKK.
 - 3) Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk saling membaca, mengidentifikasi ide-ide pokok dan pendukung dari wacana "Suku Minang". Selain itu, guru membantu kelompok yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - 4) Semua kelompok maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setelah semua kelompok maju, siswa mencocokkan jawabannya dengan jawaban guru.
 - 5) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan akhir. Pada bagian ini, guru memberikan pertanyaan evaluasi dalam bentuk uraian sebanyak 10 pertanyaan. Siswa mengumpulkan hasil setelah menyelesaikan tes penilaian. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa.

Pengamatan

Sebagai hasil dari penerapan model pembelajaran tipe CIRC, dalam hal ini hasil pengamatan guru dan siswa pada Siklus II ditentukan dengan melihat indikator pada lembar observasi guru seperti yang diamati oleh guru kelas IV. Hasil dari pengamatan observer sebagai berikut:

- 1) Pada tahap pembentukan kelompok guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa, guru menyebutkan nama anggota kelompok dan mengarahkan siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- 2) Pada tahap memberikan wacana sesuai topik pembelajaran guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk membuka LKK yang telah dibagikan dan memberi arahan kepada siswa terkait pengerjaan tugas di LKK.
- 3) Pada tahap mengarahkan siswa bekerja sama guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan setiap kelompok saling membacakan dan menemukan isi wacana serta memberikan tanggapan, mengarahkan setiap kelompok untuk menulis hasil diskusinya di LKK dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Pada tahap mengarahkan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan mengarahkan setiap kelompok mencocokkan jawabannya dan memberikan tanda ceklis (✓) untuk jawaban yang benar dan tanda silang (X) untuk jawaban yang salah. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana yaitu guru meminta setiap kelompok untuk fokus memperhatikan presentasi kelompok lain.
- 5) Pada tahap menyimpulkan materi guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengamatan yang diberikan oleh pengamat, guru menyelesaikan 13 dari 15 indikator, dan mencapai 86% dengan kualifikasi baik (B). Oleh karena itu, indikator dan tingkat keberhasilan tercapai. Berikut ini adalah hasil pengamatan proses belajar siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran.

- 1) Pada tahap pembentukan kelompok, terdapat 10 siswa mencapai kategori baik (B), 7 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 1 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

- 2) Pada tahap mendapatkan wacana sesuai topik pembelajaran, terdapat 7 siswa mencapai kategori baik (B), 9 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 2 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 3) Pada tahap bekerja sama, terdapat 10 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 5 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 3 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 4) Pada tahap mempresentasikan hasil kerja kelompok, terdapat 5 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 9 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 4 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 5) Pada tahap menyimpulkan materi, terdapat 2 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 11 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 5 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

Pengamatan kegiatan siswa selama siklus kedua menunjukkan bahwa skor kumulatif siswa adalah 199, dan tingkat rata-rata adalah 73,7% dan masih memenuhi kualifikasi cukup (C). Dengan demikian diperlukannya perbaikan pada proses yang telah ditetapkan yaitu $\geq 76\%$ dengan kualifikasi baik (B).

Refleksi

Siklus Refleksi II bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil pembelajaran pemahaman bacaan siswa menggunakan metodologi pembelajaran tipe CIRC. Di bawah ini adalah penjelasan hasil dari siklus refleksi kedua.

1) Refleksi Proses

Data pengamatan menunjukkan bahwa data proses pembelajaran siswa masih dalam kategori yang cukup (C), sedangkan pengamatan proses pembelajaran guru termasuk dalam kategori baik (B).

2) Refleksi Hasil

Dari 18 siswa dengan hasil tes penilaian, 13 mendapat skor lebih tinggi dari KKTP yaitu 71, dan sisanya 5 siswa tidak mencapai KKTP. Dengan kata lain hanya memperoleh persentase nilai ketuntasan membaca pemahaman sebesar 72,2% dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan hasil refleksi kedua, beberapa siswa tidak memperhatikan presentasi kelompok lainnya selama proses pembelajaran dan penempatan kelompok, dan juga siswa tidak memiliki keberanian untuk menyimpulkan materi. Siswa lain juga membuat keributan selama pembelajaran. Upaya yang harus dilakukan guru adalah difokuskan pada menjaga ketertiban di kelas selama tugas kelompok dan kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada kekurangan dalam menerapkan model pembelajaran tipe CIRC tetapi juga berdampak positif, seperti dapat berpartisipasi aktif dalam belajar kelompok, sehingga memudahkan siswa untuk memahami pelajaran.

Berdasarkan pengamatan, hasil tes penilaian siklus akhir II, dan refleksi, penelitian belum mencapai indeks keberhasilan dan tetap berada dalam kategori yang cukup (C). Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan ke Siklus III.

Siklus III Perencanaan

Meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman untuk siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran tipe CIRC yang disesuaikan selama periode perencanaan siklus III. Diharapkan pada penelitian siklus III, proses dan hasil belajar dapat mencapai tingkat keberhasilan 76% atau lebih. Peneliti kemudian mengembangkan rencana dan menerapkannya pada siklus III. Adapun yang dipersiapkan adalah menyiapkan materi dan mendiskusikan hasil kegiatan pembelajaran siklus III yang tidak memenuhi indikator. Membuat modul ajar siklus III dengan menyesuaikan langkah pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Jika menggunakan model pembelajaran tipe CIRC, buat lembar observasi bagi guru dan siswa. Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) siklus III dilengkapi dengan petunjuk pengerjaannya. Membuat 10 pertanyaan esai dengan pedoman penilaian. Menyiapkan *handphone* untuk alat dokumentasi selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Kegiatan siklus ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 29 November 2023, pukul 09.30 hingga 10.40 WITA. Semua siswa berjumlah 18 siswa hadir. Dalam penelitian ini, guru kelas IV sebagai pengamat dan peneliti sebagai guru.

Kegiatan awal, dimulai dengan guru memberi salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan siswa. Selanjutnya ketua kelas memimpin doa dan dilanjutkan siswa menyanyikan salah satu lagu wajib nasional yaitu bagimu negeri. Kemudian, guru menyampaikan tujuan kegiatan pembelajaran dan pemberian pertanyaan pemantik.

Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada kegiatan inti pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan nama untuk setiap anggota kelompok untuk membuat 4 kelompok heterogen. Setiap kelompok memiliki 2 kelompok yang terdiri dari 4 siswa dan 2 kelompok yang terdiri dari 5 siswa. Setelah itu, instruksikan siswa untuk duduk dalam kelompok berdasarkan kelompok yang ditugaskan.
- 2) Guru membagikan LKK yang berisi teks wacana "Dibalik Keberhasilan Usaha". Setelah itu, mengarahkan siswa untuk membuka LKK dan memberi arahan terkait pengerjaan tugas di LKK.
- 3) Guru mengarahkan setiap kelompok saling membacakan dan menemukan isi wacana "Dibalik Keberhasilan Usaha", dan memberikan tanggapan dan menuliskannya di LKK. Selain itu, guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami tugas yang diberikan.
- 4) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Guru juga menginstruksikan semua siswa untuk mendengarkan dengan cermat presentasi kelompok lain. siswa mencocokkan jawabannya dengan jawaban guru.
- 5) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran adalah kegiatan akhir. Pada bagian ini, guru memberikan pertanyaan evaluasi dalam bentuk uraian sebanyak 10 pertanyaan. Siswa mengumpulkan hasil setelah menyelesaikan tes penilaian. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan ketua kelas memimpin doa.

c. Pengamatan

Dalam hal ini, hasil pengamatan guru dan siswa pada siklus III dikonfirmasi dengan melihat indikator pada lembar observasi guru yang dilihat oleh guru kelas IV, yang merupakan hasil penerapan model pembelajaran tipe CIRC.

Ini adalah pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

- 1) Pada tahap pembentukan kelompok guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa, guru menyebutkan nama anggota kelompok dan mengarahkan siswa duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- 2) Pada tahap memberikan wacana sesuai topik pembelajaran guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru membagikan LKK kepada masing-masing kelompok, guru meminta siswa untuk membuka LKK yang telah dibagikan dan memberi arahan kepada siswa terkait pengerjaan tugas di LKK.
- 3) Pada tahap mengarahkan siswa bekerja sama guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru mengarahkan setiap kelompok saling membacakan dan menemukan isi wacana serta memberikan tanggapan, mengarahkan setiap kelompok untuk menulis hasil diskusinya di LKK dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.
- 4) Pada tahap mengarahkan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya guru telah melaksanakan 3 indikator yang dikategorikan baik (B). Adapun 3 indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, meminta setiap kelompok untuk fokus memperhatikan dan mengarahkan setiap kelompok mencocokkan jawabannya dan memberikan tanda ceklis (✓) untuk jawaban yang benar dan tanda silang (X) untuk jawaban yang salah.
- 5) Pada tahap menyimpulkan materi guru telah melaksanakan 2 indikator yang dikategorikan cukup (C). Adapun 2 indikator yang terlaksana yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan guru memberikan penguatan. Sedangkan indikator yang tidak terlaksana adalah guru memberikan penguatan.

Berdasarkan pengamatan, pengamat menyimpulkan bahwa guru menggunakan 14 dari 15 indikator dan mencapai 93% dari

kualifikasi yang diperlukan (B). Akibatnya, indikator dan indikator keberhasilan telah terpenuhi. Berikut ini adalah hasil pengamatan proses belajar siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran:

- 1) Pada tahap pembentukan kelompok, terdapat 12 siswa mencapai kategori baik (B), 6 siswa mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 2) Pada tahap mendapatkan wacana sesuai topik pembelajaran, terdapat 7 siswa mencapai kategori baik (B), 10 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 1 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 3) Pada tahap bekerja sama, terdapat 11 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 7 siswa mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.
- 4) Pada tahap mempresentasikan hasil kerja kelompok, terdapat 12 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 6 siswa mencapai kategori cukup (C) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

Pada tahap menyimpulkan materi, terdapat 10 siswa mencapai kategori baik (B), terdapat 6 siswa mencapai kategori cukup (C) dan 2 siswa yang mencapai kategori kurang (K) sesuai dengan indikator yang terdapat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang dilaksanakan dalam 3 siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare yang terdiri dari 18 siswa dengan rincian 8 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang terdiri dari empat tahap antara lain tahap perencanaan,

pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil siklus I, hasil observasi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mencapai 80% dengan kategori baik (B), pada aktivitas siswa mencapai 63,9% dengan kategori cukup (C), dan hasil evaluasi membaca pemahaman siswa mencapai 64,7% dengan kategori cukup (C). Hal ini terjadi karena pada saat pembagian kelompok guru tidak menyebutkan nama-nama setiap anggota kelompok dan juga sebagian siswa meninggalkan tempat duduknya pada saat pembagian kelompok. Ketidaktegasan guru menegur siswa yang tidak fokus pada saat menginstruksikan siswa untuk membuka serta ketika memberi arahan terkait pengerjaan tugas di LKK, tidak tegas mengarahkan kelompok untuk fokus pada presentasi kelompok lainnya. Guru hanya fokus pada kelompok yang sedang presentasi. Selain itu, ketika diskusi dan presentasi kelompok serta pada saat guru mengarahkan siswa untuk mencocokkan jawaban kelompoknya, hanya siswa yang aktif yang melakukannya. Selain itu, guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa tetapi tidak memberikan semangat kepada siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, pada saat siswa lain memberikan kesimpulan, sebagian siswa tidak mendengarkan. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus I, walaupun guru telah mencapai kategori baik akan tetapi pada aspek siswa masih mencapai kategori cukup, hal ini diakibatkan karena ketidaktegasan guru dalam proses pembelajaran dan kurangnya pemberian semangat sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan masih kurang percaya diri. Dengan demikian berdampak pada hasil belajar siswa yang diperoleh belum mencapai taraf keberhasilan. Seperti yang dikemukakan oleh Sutirto (Aprilentina dkk., 2020) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi suatu bacaan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran yang meningkat dan telah mencapai kategori aktif. Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat mendorong siswa lebih senang membaca.

Pada siklus II, hasil dan proses sudah meningkat dari siklus I, namun belum mencapai taraf keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil

observasi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) mencapai 86% dengan kategori baik (B), pada aktivitas siswa mencapai 73,7% dengan kategori cukup (C), dan hasil evaluasi membaca pemahaman siswa mencapai 72,2% kategori cukup (C). Hal ini diakibatkan karena guru belum secara tegas menegur siswa-siswa yang tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Hal yang harus dilakukan oleh guru adalah lebih memperhatikan dan melaksanakan refleksi yang telah dilakukan agar dari aspek siswa dapat meningkat. Selanjutnya pada siklus III, hasil observasi guru telah mencapai 93% dengan kualifikasi baik (B), aspek siswa mencapai 84,4% berada pada kualifikasi baik (B), dan persentase ketuntasan membaca pemahaman siswa sebesar 88,8% dan berada pada kualifikasi baik (B). Oleh karena itu, telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian dihentikan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Amin & Linda (2022) mengemukakan bahwa saat siswa mendiskusikan konsep-konsep sulit dengan teman-teman, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) membantu siswa mengenali dan mengetahui konsep-konsep tersebut dengan mudah. Dengan demikian, seorang siswa berhasil atau tidak dalam belajar ditentukan oleh partisipasi siswa dalam bentuk diskusi.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memungkinkan siswa meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman. Terkait hal tersebut, menurut Steven dan Slavin (Mistendeni, 2020) menyatakan bahwa kelebihan dari penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Dominasi guru dalam proses pembelajaran berkurang. Pelaksanaan program sederhana sehingga mudah diterapkan. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena belajar dalam kelompok. Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal cerita. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Selain itu, menurut Hamzah dan Mardhiah (Lestari dkk., 2023) menyatakan bahwa *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan strategi pembelajaran kolaboratif di mana siswa membaca materi dari berbagai sumber dan

menulis dalam kelompok sambil menggabungkan keterampilan literasi dan menulis. Tujuan dari model ini adalah untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Berdasarkan hasil siklus I, siklus II, dan siklus III yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang dilaksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan tes evaluasi membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi cukup (C) dan tes evaluasi membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Pada siklus III hasil penelitian pada proses pembelajaran dari aspek guru berada pada kualifikasi baik (B), dari aspek siswa berada pada kualifikasi baik (B) dan tes evaluasi membaca pemahaman siswa berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV UPTD SD Negeri 39 Parepare.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, & Linda, Y. S. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Pusat Penerbitan LPPM.
- Aprilentina, Fahrurrozi, Anwar, M., &

- Wicaksono, J. W. (2020). PENGGUNAAN METODE CIRC PADA KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 173–182.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2715>
- Djabba, R., Yulia, & Syalsabila, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar tentang Kayanya Negeriku Siswa Kelas IV SDN 163 Tellulimpoe Kabupaten Wajo. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 184–196.
- Farhana, H., Awiria, & Nurul Muttaqien. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Harapan Cedas.
- Hasibuan, A. N., & Rambe, R. N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan menggunakan Model CIRC (Coorporative Integrated Reading and Composition) di Kelas IV SD Negeri 112331 Aek Kota Batu. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 19.
<https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1000>
- Hidayah, N. (2015). PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2).
- Ilmi, N. (2022). *PENERAPAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG PERUBAHAN WUJUD BENDA*. 2(3).
- Lestari, Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model-Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Nilacakra.
- Lukman, Musfirah, & Salshaila, M. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 24 Kota Parepare*.
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Teori Taksonomi Ruedell pada Siswa Kelas 4 di Sdn Karawaci. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.
- Mistendeni. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Rading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(3), 1913–1918.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). *PENERAPAN METODE CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV*.
- Suhono. (2022). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sistem Reproduksi Manusia*. Unisri Press.
- Sunarti, S. (2021). *PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN DI SEKOLAH DASAR*. Penerbit NEM.
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01).
<https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.